

**RESPON PETANI TERHADAP PENGGUNAAN
MESIN TANAM PADI (RICE TRANSPLANTER)
(Studi Kasus Di Desa Minasa Baji Kec. Bantimurung Kab. Maros)**

SKRIPSI

**SAMSURIADI
(1560118027)**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2019**

**RESPON PETANI TERHADAP PENGGUNAAN
MESIN TANAM PADI (*RICE TRANSPLANTER*)
(Studi Kasus di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)**

SKRIPSI

**SAMSURIADI
NIM : 156018027**

**FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul : Respon Petani Terhadap Penggunaan Mesin Tanam Padi
(*Rice Transplanter*) (Studi Kasus di Desa Minasa Baji
Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)

Atas nama mahasiswa

Nama : Samsuriadi
Nim : 1560118027
Program studi : Agribisnis

Telah diperiksa dan diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk di sahkan.

Maros, 14 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si
NIDN. 0930047702

Pembimbing II



Azisah, STP., M.Si
NIDN. 091102805

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros



Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono., M.P.
NIDN. 0902126604

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**RESPON PETANI TERHADAP PENGGUNAAN MESIN TANAM PADI
(*RICE TRANSPLANTER*) (STUDI KASUS di DESA MINASA BAJI
KECAMATAN BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS)**

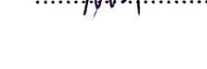
disusun oleh:

Samsuriadi

1560118027

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 14 Agustus 2019

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. Dr.Ir.H. Zulkifli Syamsir,M.M	Ketua	
Dr. Andi Nur Imran,S.Hut.,M.Si	Anggota	
Azisah,STP , M.Si	Anggota	
Rusni Fitri Y.R,S.Pt.,M.Si	Anggota	

Maros, 14 Agustus 2019
Fakultas Pertanian, Peternakan, dan
Kehutanan
Universitas Muslim Maros
Dekan,



Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono., M.P.
NIDN. 0902126604

ABSTRAK

Samsuriadi (1560118027) “Respon Petani Terhadap Penggunaan Mesin Tanam Padi (*Rice Transplanter*) (Studi Kasus di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)” dibawah bimbingan Andi Nur Imran dan Azisah,

Penelitian ini dilaksanakan di desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa mayoritas petani di desa Minasa Baji telah menggunakan Mesin Tanam Padi (*Rice Transplanter*) pada saat menanam padi. Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat respon petani dalam penggunaan Mesin Tanam Padi (*Rice Transplanter*)

Data di kumpulkan dari hasil survei dengan menggunakan kuesioner dan ditambah dengan pengamatan / observasi lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian di tabulasi dengan menggunakan metode skala likert dan regresi ganda untuk mengetahui tingkat respon petani Dalam Penggunaan Mesin Tanam Padi (*Rice Transplanter*) di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Penggunaan Mesin Tanam Padi (*Rice Transplanter*) di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros mendapat respon tinggi melalui sikap dari petani.

Kata kunci – Mesin Tanam Padi, Respon, Sikap, Pengetahuan dan Perilaku, Petani, Lahan Sawah.

PERNYATAAN KEASLIAN

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi dengan judul “Respon Petani Terhadap Penggunaan Mesin Tanam Padi (*Rice Transplanter*) (Studi Kasus di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)”, adalah hasil karya sendiri dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Data dan informasi yang dikutip telah disebarkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka Skripsi ini.

Apabila Pernyataan yang saya buat tidak benar adanya, maka saya siap menerima sanksi/hukuman.

Maros, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



SAMSURIADI

PRAKATA

Puji dan syukur, penulis panjatkan kepada ALLAH SWT. Karena atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga Usulan judul Skripsi **“Respon Petani Terhadap Penggunaan Mesin Tanam Padi (*Rice Transplanter*) (Studi Kasus di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)”**. Yang merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian pendidikan pada Program Studi Agribisnis Jurusan Pertanian ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak terutama dari Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si. Sebagai pembimbing satu dan Azisah, STP., M.Si sebagai pembimbing dua, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan dorongan sejak penyusunan skripsi hingga penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tulus serta penghargaan disampaikan kepada :

1. Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Muslim Maros (UMMA)
2. Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, MP. Selaku Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros (UMMA)
3. Dr. Dr. Mohammad Anwar Sadat, SP., M.Si, Selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Muslim Maros (UMMA).

4. Panitia pelaksana Program Penelitian Mahasiswa Universitas Muslim Maros (UMMA) tahun 2019.
5. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan selama pendidikan di Universitas Muslim Maros (UMMA).
6. Isteri tercinta dan anakku tersayang yang selalu mendoakan serta memotivasi selama mengikuti pendidikan di Universitas Muslim Maros (UMMA).
7. Koordinator BP3K Kecamatan Bantimurung dan PPL Desa Minasa Baji yang telah membantu dalam pelaksanaan Penelitian.
8. Ketua kelompok Tani JUlukanaya, dan Semangat Baru beserta anggotanya yang telah meluangkan waktu dan menerima kami dalam melaksanakan Penelitian.
9. Rekan-rekan mahasiswa yang dengan sukarela dan ikhlas telah membantu penulis selama mengikuti pendidikan di Universitas Muslim Maros (UMMA) dan dalam penyelesaian penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik membangun dari semua pihak guna perbaikan dimasa mendatang, semoga segala bantuan, petunjuk, dan dorongan, yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang memungkinkan selesainya proposal ini, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih.

Maros, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIA	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 5
A. Alat Penanaman	5
B. Rice Transplanter	6

C. Respon	7
D. Faktor yang Mempengaruhi Proses Adopsi	8
E. Sifat Inovasi yang mempercepat Adopsi	11
F. Tanaman Padi.....	16
G. Penanaman Padi	16
H. Kerangka Pemikiran	18
 BAB III METODE PENELITIAN	 19
A. Tempat dan Waktu Penelitian	19
B. Jenis Sumber Data	19
C. Metode Pengambilan Sampel	19
D. Metode Pengumpulan Data	20
E. Analisis Data	20
F. Defenisi Operasional	21
 BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	 23
A. Keadaan Geografis dan Administrasi Daerah	23
B. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	24
C. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	25
D. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharaan	26
E. Keadaan Lahan Berdasarkan Penggunaan	26

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Identitas Responden	28
1. Tingkat Umur	28
2. Tingkat Pendidikan	29
3. Jumlah Tanggungan Keluarga	29
4. Luas Lahan	30
B. Respon Petani Terhadap Penggunaan Rice Transplanter	31
C. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Respon Petani pada Penggunaan Rice Transplanter	34
1. Sikap.....	35
2. Pengetahuan	35
3. Perilaku	36
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	50
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah penduduk berdasarkan Umur di Desa Minasa Baji	26
2. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Minasa Baji	27
3. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Minasa Baji	28
4. Jenis dan jumlah sarana dan prasarana di Desa Minasa Baji.....	29
5. Klasifikasi Responden menurut tingkat umur di Desa Minasa Baji.....	30
6. Klasifikasi tingkat pendidikan di desa Minasa Baji	31
7. Klasifikasi tanggungan keluarga responden di Desa Minasa Baji.....	32
8. Klasifikasi luas lahan petani padi di desa Minasa Baji.....	33
9. Respon sikap petani terhadap penggunaan mesin Rice Transplanter.....	34
10. Respon pengetahuan petani terhadap penggunaan mesin Rice Transplanter	34
11. Respon perilaku petani terhadap penggunaan mesin Rice Transplanter	35
12. Hasil Analisis Regresi Faktor yang Mempengaruhi Respon petani terhadap penggunaan mesin Rice Transplanter	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner	40
2. Identitas Responden	43
3. Hasil Analisis Regresi dan ANOVA	44
2. Nilai Sikap Responden	46
3. Nilai Pengetahuan Responden	47
4. Nilai Perilaku Responden	48
5. Dokumentasi Kegiatan.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam bidang pertanian kegiatan penanaman merupakan salah satu kegiatan yang cukup penting dan juga menentukan hasil pertanian. Kita dapat mengetahui bahwa perkembangan pertanian meliputi perkembangan alat/mesin pengolahan tanah. Namun tidak hanya sampai disana, dalam kegiatan penanam juga memiliki perkembangan terutama terkait dengan alat/mesinnya. Alat/mesin pertanian selalu berkembang sejalan dengan berkembangnya tingkat peradaban manusia. Walaupun demikian, para petani di Indonesia khususnya petani Sulawesi selatan belum mengetahui adanya alat/mesin penanam padi.

Petani Indonesia khususnya petani Sulawesi selatan masih memakai cara-cara tradisional dalam kegiatan penanaman, cara-cara itu selain menghabiskan tenaga dan waktu, juga menghabiskan biaya. Hasil yang didapat akan lebih memuaskan dibanding dengan memakai cara tradisional. Selain meringankan dalam kegiatan penanaman juga dapat mengetahui dosis penggunaan benih yang tepat yang telah diperhitungkan sebelum kegiatan penanaman. Kegiatan penanaman merupakan salah satu tahapan di dalam budidaya tanaman dan merupakan bagian awal dari proses pasca panen. Dengan adanya mesin penanaman maka penanaman akan dilaksanakan secara cepat, efisien dan efektif.

Salah satu sasaran yang diinginkan dalam peningkatan kualitas produksi pertanian adalah hasil produksi pertanian kita dapat bersaing dengan hasil produksi pertanian negara lain dan dapat mendorong peningkatan penjualan hasil pertanian

sekaligus dapat memperoleh harga jual yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu segala kegiatan dalam sektor pertanian diusahakan dapat meningkatkan kemampuan petani untuk meningkatkan hasil produksinya juga untuk meningkatkan kualitas produksi pertaniannya (Lakitan, 1996). Salah cara dalam meningkatkan produksi hasil pertanian adalah dengan menggunakan teknologi hasil pertanian yaitu dengan penggunaan mesin modern tanam padi (*Rice Transplanter*).

Manager Marketing PT. Kubota Indonesia, yang menjual mesin modern untuk tanam padi (*Rice transplater*) di Indonesia mengatakan mesin ini sudah dipakai di beberapa wilayah pertanian Indonesia, khususnya Pulau Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi selatan. Mesin tanam padi rice transplater masuk ke Indonesia pada tahun 2009 dan merupakan produk dari Taiwan.

Rice transplanter adalah jenis mesin penanam padi yang dipergunakan untuk menanam bibit padi yang telah disemaikan pada areal khusus dengan umur tertentu, pada areal tanah sawah kondisi siap tanam, mesin dirancang untuk bekerja pada lahan berlumpur (puddle). Oleh karena itu mesin ini dirancang ringan dan dilengkapi dengan alat pengapung di Kabupaten Maros, Desa Minasa Baji Alat transplanter sangat dirasakan manfaatnya oleh sebagian petani yang sudah menggunakan Alat Trasplanter, selain dapat tanam serempak juga lebih efisien waktu dan biaya tenaga tanam. Namun masih ada sebagian petani yang belum memahami sepenuhnya penggunaan alat Transplanter di sebabkan karna kurangnya pengengutahan petani dalam pola penggunaannya, hal ini dikarenakan bahwa kurang maksimalnya penyuluh dalam memberikan bimbingan dan pelatihan di tingkat petani dan masih kurang

tenaga lapang dari PT. Kubota Indonesia yang memberikan sosialisasi terhadap penggunaan mesin taman padi (Rice Transplanter).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul ***”Respon Petani Terhadap Penggunaan Mesin Tanam Padi (Rice Transplanter) Di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros”***.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi masalah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana respon petani dalam penggunaan mesin penanaman padi (rice trasplanter) di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros?
2. Faktor-Faktor apa yang mempengaruhi respon petani dalam penggunaan mesin penanaman padi (rice trasplanter) di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adaalahsebagai berikut :

1. Untuk mengetahui respon petani dalam penggunaan mesin penanaman padi (rice trasplanter) ?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon dalam penggunaan mesin penanaman padi (rice trasplanter)?

C. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan referensi dalam penelitian yang akan mengukur respon petani terhadap alat pertanian modern mesin penanaman padi (rice trasplanter) di Desa Minasa Baji.
2. Sebagai informasi ke petani manfaat alat pertanian modern mesin penanaman padi (rice trasplanter) di Desa Minasa Baji.
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak terkait dalam menyusun dan menetapkan kebijakan di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Alat Penanaman

Alat dan mesin penanam adalah suatu peralatan yang digunakan untuk menempatkan benih, tanaman, atau bagian tanaman pada areal yang telah disiapkan baik di dalam ataupun di atas permukaan tanah. Tujuan penanaman adalah menempatkan biji di dalam tanah untuk memperoleh perkecambahan dan tegakan yang baik, tanpa harus melakukan penyulaman alat mesin penanam rice transplanter (Purwadi, 1990).

Fungsi mesin penanam, yaitu meletakkan benih yang akan ditanam pada kedalaman, jumlah tertentu dan seragam, dan pada sebagian besar alat penanam akan menutup dengan tanah kembali (Ciptohadijoyo, S) alat dan mesin pertanian dapat membantu petani dalam mengatasi masalah keterbatasan tenaga kerja. Penggunaan alat dan mesin pertanian dapat membantu petani dalam memperluas garapan dan intensitas tanam serta pelaksanaan kegiatan yang tepat waktu (Alihamsyah 1991).

Penanaman merupakan usaha menempatkan biji atau benih di dalam tanah pada kedalaman tertentu atau menyebarluaskan biji di atas permukaan tanah atau menanamkan tanaman di dalam tanah. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan perkecambahan serta pertumbuhan biji yang baik (Irwanto 1980) Benih adalah bahan pertanaman berupa biji yang berasal dari biji yang terpilih. Sedangkan biji yang terpilih adalah biji yang telah mengalami seleksi atau pemilihan. Dan biji adalah hasil dari persarian suatu tanaman (Soedianto, 1982).

B. Rice Transplanter

Rice transplanter adalah mesin modern untuk menanam bibit padi dengan sistem penanaman yang serentak. Cara pakai alat ini sangat gampang bibit gabah dalam petakan sawah seluas 20×80 cm. Setelah tumbuh menjadi bibit dan sudah berumur 15 hari, bibit tersebut ditaruh di atas mesin rice transplanter. Selanjutnya, mesin siap beroperasi. Dalam sekali gerak, mesin ini dapat membuat 4 jalur dengan jarak antar jalur 30 cm. Hanya dalam waktu 4 jam, satu ton bibit padi yang digendongnya sudah habis ditanam. Adapun spesifikasi mesin penanam bibit padi (Rice Transplanter) adalah sebagai berikut:

Panjang	: 2450 mm
Lebar	: 1480 mm
Tinggi	: 85 mm
Berat	: 170 kg
Model Mesin	: Gasoline, 4 stroke
Rotated output	: 2,3 / 3,60(pa/rpm)
Konsumsi BBM	: 3,9 liter/jam
Planting raw numb	: 4
Row Spacing	: 30 cm
Rice distance	: 120:140 140:170 160:20

Hasil penelitian menunjukkan adanya waktu penundaan waktu yang lama antara saat pertama kali petani mendengar suatu inovasi sebagian besar petani diperlukan waktu yang cukup lama untuk menerima suatu inovasi tergantung dari sikap dan mental seseorang. Sebagai mana dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1974). Sikap mental

adalah suatu rangkaian konsep abstraksi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar suatu warga mengenai apa yang dianggap penting dan kelakuan manusia. Lebih lanjut di kemukakan bahwa sikap mental adalah potensi pendorong yang ada dalam jiwa individu untuk bereaksi terhadap lingkungan beserta segala hal yang ada dalam lingkungan itu, termasuk konsep-konsep atau ide yang mendukungnya.

C. Respon

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti balasan atau tanggapan (*reaction*) dalam istilah psikologi yang digunakan untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang di terima oleh panca indra. Menurut Kartono (2000) respon atau tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesan saja, peristiwa sedemikian ini disebut tanggapan. Definisi tanggapan ialah gambaran ingatan dari pengamatan.

Hal yang menunjang dan melatar belakangi ukuran sebuah respon dalam penelitian ini adalah persepsi dan partisipasi. Menurut Walgito (2003), dalam menanggapi suatu respon seseorang akan muncul respon positif yakni menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objek, dan respon negative yakni apabila informasi yang didengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau menjadi menghindar dan membenci objek tertentu.

Menurut Walgito (2003), partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *participation*, yang artinya mengambil bagian. Partisipasi adalah suatu proses sikap mental dimana orang-orang atau anggota masyarakat aktif menyumbang kreatifitas dan inisiatifnya dalam usaha meningkatkan kualitas hidupnya. Partisipasi atau

keikutsertaan para pelaku dalam masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan ini akan membawa manfaat dan menciptakan pertumbuhan ekonomi di daerah.

Partisipasi tidak hanya sebagai strategi dalam program masyarakat, tetapi juga menjadi hasil yang diharapkan dari program pengembangan masyarakat. Di dalam proses pembangunan secara keseluruhan, perluasan partisipasi dapat dipahami. a. sebagai satu tujuan utama, masyarakat, kekuatan sosial, dan perorangan yang terlibat didalam proses itu; b. sebagai sarana kaum elit, kelompok-kelompok dan perorangan untuk mencapai tujuan lain yang mereka nilai tinggi; c. sebagai hasil sampingan atau konsekuensi tercapainya tujuan-tujuan lain, baik oleh masyarakat secara keseluruhan oleh kaum elit, kelompok-kelompok dan perorangan di dalam masyarakat (Huntington dalam Walgito, 2003).

D. Faktor Yang Mempengaruhi proses Adopsi

1. Faktor Internal

a. Usia

Menurut Soekartawi (1988), usia berpengaruh terhadap adopsi teknologi, petani yang lebih tua tampak kurang mampu melakukan inovasi dari mereka yang relatif berumur muda, namun demikian bukan berarti bahwa mereka tidak mau menerima perubahan untuk orang lain dengan kata lain bahwa petani yang lebih tua mempunyai problem berbeda-beda dari pada yang berumur setengah tua dan yang lebih mudah.

b. Tingkat Pendidikan

Pada umumnya pendidikan berpengaruh terhadap cara berfikir petani, mereka yang berpendidikan relatif lebih cepat melakukan adopsi inovasi. Menurut

Soekartawi (1998), Menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana belajar, dimana selanjutnya diperkirakan akan memakan pengertian sikap yang menguntungkan menujupenggunaan praktek pertanian yang lebih moderen.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Salah satu faktor yang memepengaruhi keterampilan petani dalam mengelola usahataniya adalah besarnya anggota keluarga petani (Soeharjo dan Patong, 1986).

d. Luas Lahan

Luas lahan selalu berhubungan fositif dengan adopsi inovasi.Banyak teknologi maju yang baru memerlukan skala operasi yang besar dan sumberdaya ekonomi tinggi untuk keperluan adopsi inovasi tersebut. Juga menggunakan suatu teknologi pertanian yang lebih baik akan menghasilkan manfaat ekonomi yang memungkinkan perluasan usaha taninya selanjutnya (Soekartawi, 1988).

e. Pengalaman Berusahatani

Faktor pengalaman berusaha tani berkolerasi positif terhadap tingkat respon.Petani yang memiliki pengalaman berusahatani diatas 20 tahun lebih respon.Dibandingkan dengan petani yang berpengalaman dibawah 20 tahun (Kartawidjaja, 1995).Faktor pengalamanlah yang menentukan seorang petani dalam pengambilan keputusan, dan kebijaksanaan mengenai usahatani, selalu mempertimbangkan resiko yang selalu diterimanya (Soeharjo dan Patong, 1986).

f. Pendapatan Usahatani

Djamaluddin dan Iriantara.(1994) menyatakan bahwa masyarakat pedesaan mempunyai hubungan terhadap teknologi baru. Tingkat pendapatan keluarga itu mempunyai hubungan fositif dengan tingkat penerimaan inovasi dalam bidang

pertanian. Para petani yang mempunyai pendapatan lebih tinggi muda menerima perubahan atau inovasi dari pada petani yang mempunyai pendapatan yang rendah.

2. Faktor Eksternal

a. Pemberian Informasi Teknologi

Mardikanto,T., (1993) menyatakan bahwa proses penyebaran informasi di dalam penyuluhan pertanian, sebabnya tidaklah sekedar penyampaian informasi, tetapi terkandung maksud yang lebih jauh, yakni untuk dipahami, dikaji, dianalisis dan diterapkan oleh semua pihak yang terkait dalam pembangunan pertanian dan diterapkan sampai terwujudnya tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pembangunan pertanian itu sendiri.

b. Ketersediaan Bahan dan Peralatan Kerja

Pelaksanaan perubahan-perubahan usahatani akan selalu membutuhkan tersedianya sarana produksi dan peralatan (baru) dalam bentuk, jumlah, mutu dan waktu yang tepat (Mardikanto,T.,1993).

Selanjutnya Mosher,A.T, (1996) menyatakan bahwa salah satu syarat lancarnya pembangunan pertanian yakni tersedianya sarana produksi dan peralatan usahatani, baik yang disediakan oleh swasta maupun oleh pemerintah. Selain itu harga bahan baku dan peralatan kerja harganya harus dapat dijangkau oleh petani.

c. Kebijaksanaan Pemerintah

Kebijakan pemerintah biasa disederhanakan menjadi pemberian legitimasi. Legitimasi adalah sub proses dalam pembuatan keputusan inovasi kolektif dimana inovasi disetujui oleh orang-orang yang secara informal mewakili sistem sosial dalam norma-norma dan nilai-nilainya dan dalam kekuasaan sosial yang mereka miliki.

Tingkat keterlibatan legitimasi sistem sosial (kebijaksanaan pemerintah) itu dalam proses pengambilan keputusan. Artinya jika satu inovasi baru yang mendapat dukungan pemerintah (kebijaksanaan) semakin cepat inovasi kolektif itu tersebar kedalam sistem sosial (Hanafi, 1997).

E. Sifat Inovasi Yang Mempercepat Adopsi

Kecapatan adopsi, ternyata dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu Sifat inovasinya sendiri, baik sifat intrinsik (yang melekat pada inovasinya sendiri) maupun sifat ekstrinsik (menurut/dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya (Totok Mardikanti, 1988).

Sifat-sifat intrinsik inovasi itu mencakup:

1. Informasi ilmiah yang melekat/dilekatkan pada inovasinya
2. Nilai-nilai atau keunggulan-keunggulan (teknis, ekonomis, social-budaya, dan politis) yang melekat pada inovasinya.
3. Tingkat kerumitan (kompleksitas) inovasi.
4. Mudah/tidaknya dikomunikasikan (kekomunikatifan) inovasi.
5. Mudah/tidaknya inovasi tersebut dicobakan (trial-ability)
6. Mudah/tidaknya inovasi tersebut diamati (observability)

Sedangkan sifat-sifat ekstrinsik inovasi meliputi:

1. Kesesuaian (compatibility) inovasi dengan lingkungan setempat (baik lingkungan fisik, social-budaya, politik, dan kemampuan ekonomis masyarakatnya).
2. Tingkat keunggulan relative dari inovasi yang ditawarkan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh inovasi dibandingkan dengan teknologi yang sudah ada

yang akan diperbaharui/digantikannya: baik keunggulan relative dari inovasi yang ditawarkan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh inovasi dibanding dengan teknologi yang sudah ada yang akan diperbaharui/digantikannya: baik keunggulan teknis (kecocokan dengan keadaan alam setempat, dan tingkat produktivitasnya), manfaat non ekonomi, maupun dampak social-budaya dan politisi yang di timbulkannya.

Sehubungan dengan ragam sifat inovasi yang dikemukakan di atas, Roy (1981) dari hasil penelitiannya berhasil memberikan urutan jenjang kepentingan dari masing-masing sifat inovasi yang perlu diperhatikan di dalam kegiatan penyuluhan.

1. Tingkat keuntungan (profitability)
2. Biaya yang diperlukan (cost of innovation)
3. Tingkat kerumitan/kesederhanaan (complexity-simplicity)
4. Kesesuaian dengan lingkungan fisik (physical compatibility)
5. Kesesuaian dengan lingkungan budaya (cultural compability)
6. Tingkat mudahnya dikomunikasikan (communicability)
7. Penghematan tenaga kerja dan waktu (saving of labour and time)
8. Dapat/tidaknya dipecah-pecah/dibagi (divisibility)

Sehubungan dengan ragam golongan masyarakat ditinjau dari kecepatan mengadopsi inovasi, Lionberger (1960) mengemukakan beberapa factor yang mempengaruhi kecepatan seseorang untuk mengadopsi inovasi yang meliputi :

1. Luas usahatani, semakin luas biasanya semakin cepat mengadopsi, karena memiliki kemampaun ekonomi yang lebih baik.

2. Tingkat pendapatan, seperti halnya tingkat luas usahatani, petani dengan tingkat pendapatan semakin tinggi biasanya akan semakin cepat mengadopsi inovasi.
3. Keberanian mengambil resiko, sebab, pada tahap awal biasanya tidak selalu berhasil seperti yang diharapkan. Karena itu, individu yang memiliki keberanian menghadapi resiko biasanya lebih inovatif.
4. Umur, semakin tua (di atas 50 tahun) , biasanya semakin lamban mengadopsi inovasi, dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh warga masyarakat setempat.
5. Tingkat perstasinya dalam kelompok/organisasi di luar lingkungan sendiri, warga masyarakat yang suka bergabung dengan orang-orang di luar system sosialnya sendiri, umumnya lebih inovatif dibanding mereka yang hanya melakukan kontak pribadi dengan warga masyarakat setempat.
6. Aktivitas mencari informasi dan ide-ide baru. Golongan masyarakat yang aktif mencari informasi ide-ide baru, biasanya lebih inovatif dibanding orang-orang yang pasif apalagi yang tidak percaya terhadap suatu yang baru.
7. Sumber informasi yang dimanfaatkan. Golongan yang inovatif. Biasanya banyak memanfaatkan beragam sumber informasi. Seperti: lembaga pendidikan/ perguruan tinggi, lembaga penelitian, dinas-dinas yang terkait, media masa, tokoh-tokoh masyarakat (petani) setempat maupun dari luar, maupun lembaga-lembaga komersial (pedagang dll). Berbeda dengan golongan yang inovatif, golongan masyarakat yang kurang inovatif umumnya hanya

memanfaatkan informasi dari tokoh-tokoh (petani) setempat, dan relative sedikit memanfaatkan informasi dari media masa.

Selain itu, Dixon (1982) mengemukakan beberapa sifat individu yang sangat berperan dalam mempengaruhi kecepatan adopsi inovasi. Yang berupa:

a. Prasangka Inter-Personal

Adanya sifat kelompok masyarakat (terutama yang masih tertutup) untuk mencurigai setiap tindakan orang-orang yang berasal dan berada diluar system sosialnya, seringkali berpengaruh terhadap kecepatan adopsi inovasi.

Karena itu, proses adopsi inovasi dapat dipercepat jika penyuluhan dapat memanfaatkan tokoh-tokoh atau panutan masyarakat setempat. Sebab, di dalam masyarakat sasaran seperti ini, mereka akan cepat mengadopsi mengadopsi inovasi yang disampaikan oleh orang-orang yang telah mereka kenal, dan pihak-pihak yang senasib dan sepenanggungan.

b. Pandangan Terhadap Kondisi Lingkungan Yang Terbatas

Foster (1973) dari hasil pengamatannya menyimpulkan bahwa, kecepatan adopsi inovasi sangat tergantung pada persepsi sasaran terhadap keadaan lingkungan-sosial disekitarnya. Jelasnya, jika mereka akan kurang terdorong untuk mengadopsi inovasi yang ditawarkan guna melakukan perubahan-perubahan. Sebaliknya, mereka akan cenderung berupaya keras untuk melakukan perubahan-perubahan demi tercapainya peningkatan atau perbaikan mutu hidup mereka sendiri dan masyarakatnya.

c. Sikap Terhadap Penguasa

Didalam kehidupan sehari-hari, sebenarnya terdapat dualism tentang sikap masyarakat terhadap penguasaannya. Di satu pihak, elit penguasa dinilai sebagai kelompok yang selalu mendominasi dan mengeksploitasi warga masyarakat pada umumnya, dan di pihak lain dinilai sebagai pelindung dan kelompok yang memegang kekuasaan dan mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Dualisme sikap terhadap penguasa seperti ini, juga berpengaruh kepada kecepatan adopsi inovasi, terutama jika kegiatan penyuluhan selalu diikuti/didampingi atau dilaksanakan sendiri oleh aparat pemerintah. Sehingga kehadiran aparat penguasa kadang-kadang sangat diperlukan, tetapi di pihak lain sering kali juga harus dihindarkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan inovasi menurut Hanafi, (1997) adalah : 1) keuntungan relatif, maksudnya sejauh mana inovasi baru itu akan memberikan keuntungan dari pada cara lama yang digunakan; 2) kompatibilitas, maksudnya sejauh mana suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan penerima; 3) kompleksitas, maksudnya mempengaruhi kecepatan suatu ide baru atau teknologi baru yang rumit untuk diterapkan akan mempengaruhi kecepatan proses penerimaan inovasi; 4) triabilitas (kemudahan) yang dimaksudkan sebagai suatu tingkatan dimana suatu inovasi dapat dicoba dengan skala kecil; dan 5) observabilitas yang dimaksudkan sebagai tingkatan dimana suatu inovasi dapat dilihat orang lain.

F. Tanaman Padi

Padi berasal dari dua benua : *Oryza sativa* L. Berasal dari benua Asia, sedangkan jenis padi lainnya berasal dari Afrika barat. Padi (*Oryza sativa* L) diklasifikasikan sebagai famili *Gramineae* (*Poaceae*), berdasarkan klasifikasi ini tanaman padi dimasukkan dalam sub-famili *Festucoideae*. (AAK 1990).

Menurut Hardjadinomo (1969), tanaman padi terdiri dari akar, batang, daun, bunga dan buah. Batang padi beruas-ruas yang didalamnya berongga (kosong), tingginya 1,0 m sampai 1,5 m. Pada tiap-tiap buku tumbuh daun yang berbentuk pita dan berpelepahpelelah itu membalut hampir sekeliling batang tiap batang padi bila telah tiba waktunya akan keluar bunga dan dikenal dengan bunga majemuk sedangkan galipnya disebut bulir. Di bunga terdapat dua helai sekam mahkota. Pada saat terjadi penyerbukan, bunga akan mekar (terbuka) dan setelah penyerbukan berlalu, maka daun bunga akan terkatup kembali.

G. Penanaman Padi

1. Mencabut Bibit

Setelah berdaun 5-6 helai, kira kira berumur 21-23 hari (dari saat tabur benih) bibit dapat dipindahkan ke sawah. Adapun syarat-syarat bibit yang baik adalah :

- a. Tinggi bibit $\pm$ 22-25 cm.
- b. Mempunyai 5-6 helai daun.
- c. Batang yang dibagian bawahnya besar dan keras.
- d. Bebas dari hama dan penyakit.
- e. Bibit yang ditanam seragam

Kira-kira dua hari sebelum bibit dicabut, air dimasukan kedalam persemaian hingga tergenang. Dengan air yang cukup tanah akan menjadi lunak dan bibit dapat dicabut dengan mudah. Pada waktu akan mencabut bibit, hanya air di selokan antara petak-petak ditinggikan.

Bibit dicabut dengan hati-hati, satu demi satu tanpa banyak merusak akar. Pencabutan dilakukan dari pinggir ke tengah. Bibit yang telah dicabut diikat dalam ikatan yang cukup besar, lalu dibawa ke sawah dan dibagi tiap petak.

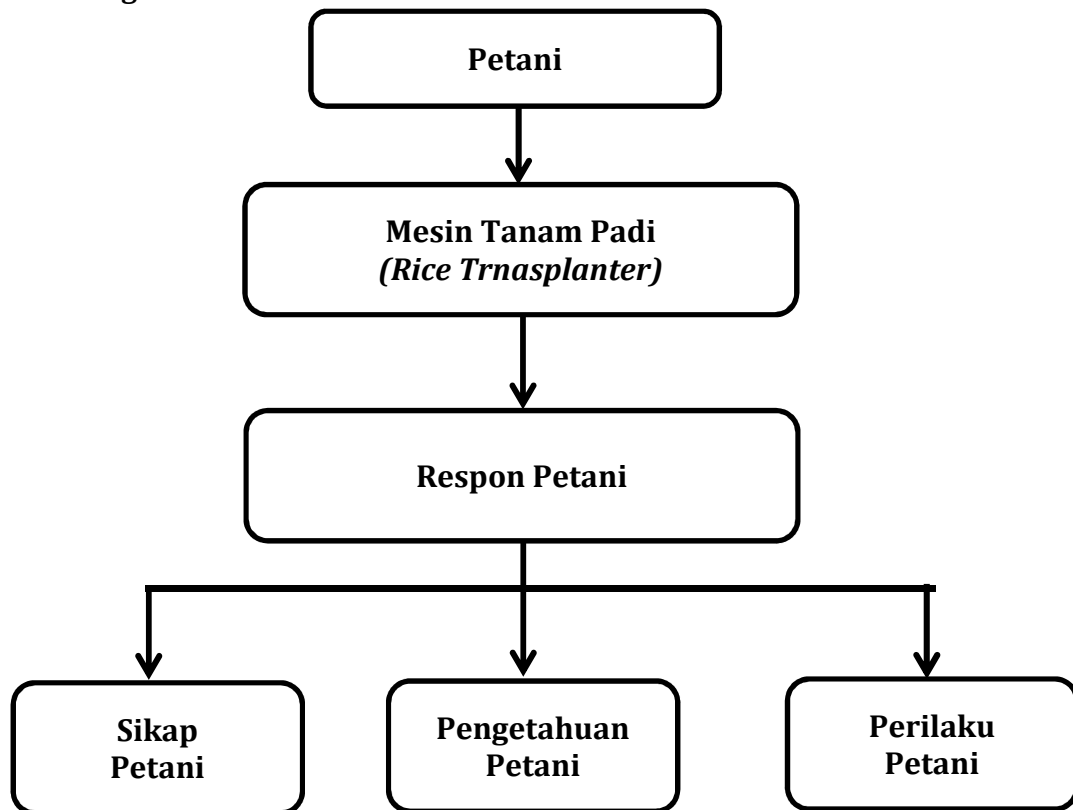
2. Penentuan Jarak Tanam dan Cara Tanam

Penentuan jarak tanam, biasanya tergantung pada varietas padi, musim tanam, dan daerah lahan yang akan ditanami. Tapi pada umumnya tidak akan jauh dari 20 X 20 cm atau 25 X 25 cm. Adapun maksud dari ditentukannya jarak tanam adalah:

- a. Tidak terjadi persaingan yang hebat untuk mendapatkan unsur-unsur makanan dan cahaya matahari.
- b. Agar dalam melakukan penyiangan menjadi lebih mudah.

Setelah ditentukan jarak tanam, kemudian dilakukan penanaman. Dalam satu lubang dapat ditanam 1-2 batang bibit, dan ditanam sedalam ± 3 cm. penanaman yang terlalu dalam menyebabkan pertumbuhan akar akan lambat dan anakan berkurang, sehingga produksi pun berkurang. Sebisa mungkin bibit ditanam dengan tegak dan jangan sampai miring.

H. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan, bahwa daerah penelitian merupakan salah satu tempat dimana keberadaan mesin penanaman padi (Rice Trasplanter) sudah diterapkan. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan yaitu bulan Februari sampai Juni 2019.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan, baik melalui observasi maupun wawancara. Data primer yang dibutuhkan antara lain identitas responden termasuk hasil wawancara responden.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber atau instansi terkait dengan tujuan penelitian.

C. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang mengusahakan penggunaan mesin penanaman padi. Dari kriteria tersebut diatas maka terdapat populasi sebanyak 100 orang petani telah menggunakan mesin penanaman padi transplanter. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan (*cara simple random sample*) dan jumlah sampel yang dipilih sebanyak 30 % dari jumlah populasi jadi berjumlah sebanyak 30 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara; Pengumpulan data primer dengan mengajukan pertanyaan yang sistematis dan langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu pedoman wawancara.
2. Observasi; Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada obyek yang akan diteliti.
3. Pencatatan; Pengumpulan data dengan mengutip dan mencatat sumber-sumber informasi dari pustaka-pustaka maupun instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

E. Analisis Data

1. Skala likert mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif dengan 5 (lima) alternatif jawaban, dengan jawaban masing-masing berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dengan menggunakan skala likert masing-masing instrumen jawaban memiliki nilai (SS : 5), (S: 4), (N: 3), (TS: 2), dan (STS : 1).

Dari pernyataan tersebut dapat di klasifikasikan berdasarkan tiga kategori Respon Tinggi, Sedang dan Rendah dengan kriteria penilaian yaitu :

$$\text{Tingkat Respon} = \frac{\text{Total nilai Observasi}}{\text{Total nilai yang Diharapkan}} \times 100$$

Sugiyono (2010)

2. Model analisis regresi ganda yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh respon petani terhadap program kartu tani yaitu:

$$Y = \ln\beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu$$

Keterangan :

Y = respon petani

β_0 = intersept

β_1 - β_3 = koefisien regresi (parameter yang ditaksir)

μ = *error term*

X_1 = Sikap

X_2 = Pengetahuan

X_3 = Perilaku

F. Definisi operasional

1. Adopsi teknologi adalah kemampuan petani untuk mengikuti ajuran teknologi mesin penanaman padi yang dinyatakan dengan tingkat adopsi.
2. Petani adalah orang yang berusaha tani untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengusahakan komoditi padi.
3. Tingkat pendidikan adalah jenjang atau tingkat pendidikan yang pernah dilalui petani yang dinyatakan dengan Perguruan Tinggi atau SMA/SMP/SD.
4. Lama berusaha tani adalah waktu yang telah dilalui petani dalam bekerja dilahan pertaniannya yang di nyatakan dalam tahun.

5. Alat dan mesin penanam adalah suatu peralatan yang digunakan untuk menempatkan benih, tanaman, atau bagian tanaman pada areal yang telah disiapkan baik di dalam ataupun di atas permukaan tanah.
6. Rice transplanter adalah mesin modern untuk menanam bibit padi dengan sistem penanaman yang serentak.
7. Respon adalah tanggapan petani terhadap penggunaan alat pertanian modern yaitu mesin tanam (*Rice transplanter*).

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis dan Administrasi Daerah

Kabupaten Maros merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang mempunyai potensi sumber daya pertanian berupa sawah yang relatif besar. Desa Minasa Baji merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Jarak desa Minasa Baji ke ibukota kecamatan terdekat sekitar ± 3 km, jarak Desa Minasa Baji ke Ibukota Kabupaten terdekat sekitar ± 8 km. Desa Minasa Baji terdiri dari enam Dusun yaitu :

1. Dusun Tammate
2. Dusun Allu
3. Dusun Sege-segeri
4. Dusun Bonto Sunggu
5. Dusun Mannuruki
6. Dusun Pattene

Secara administratif batas-batas Desa Minasa Baji adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mattoanging
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mangaloreng
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Alatengae
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Simbang

Ketinggian Tempat dari permukaan Bantimurung ± 10 m. Suhu minimum 27°C dan maksimum 33°C . Topografi wilayah di desa Minasa Baji adalah Datar. Jenis

tanah alluvial dengan tekstur lempung berpasir memiliki warna tanah hitam kecoklatan dengan PH 5 – 7 ppm. Desa Minasa Baji diklasifikasikan sebagai tipe iklim C₂Bulan basah (musim hujan mulai November sampai Maret). Curah hujan Rata-rata 334 mm, selama 6 bulan basah dan curah hujan tertinggi pada bulan januari sampai mei, nopember dan desember. Dengan curah hujan terendah mulai Juni sampai Oktober.

B. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk Desa Minasa Baji secara keseluruhan adalah 3.830 jiwa. Jumlah penduduk desa Minasa Baji menurut umur dan jenis kelamin pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan Umur di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk		Total	Persentase
		Laki-laki	Perempuan		
1	0 – 4	201	122	453	11.71
2	5 – 12	342	341	739	19.10
3	13 – 25	506	522	1037	26.80
4	26 – 45	318	392	702	18.14
5	46 – 65	387	325	712	18.40
6	>76	92	134	226	5.84
	Jumlah	1846	2023	3869	100

Sumber : *Data Sekunder*, 2018

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa persentase umur yang ada di Desa Minasa Baji masih lebih besar pada umur yang produktif, dan jumlah penduduk yang

paling dominan populasinya adalah jenis kelamin wanita dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki.

C. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan suatu daerah merupakan tolak ukur kemampuan masyarakat secara langsung merangsang pola pikir dan perilaku pengembangan suatu adopsi teknologi yang lebih baik.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap sikap dan cara berfikir seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Pendidikan dengan jenjang yang tinggi akan lebih dinamis di dalam menerima sesuatu yang baru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase %
1	Belum sekolah	453	11.68
2	SD	739	19.06
3	SMP	512	13.21
4	SMU/SMK	525	13.54
5	D3	418	10.78
6	S1	374	9.65
6	Tidak Sekolah	856	22.08
Jumlah		3.156	100

Sumber : *Data Sekunder*, 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dominan di Desa Minasa Baji adalah tamat SD dengan jumlah 739 orang atau 19.06% dan tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah S1 dengan jumlah 374 orang atau

9,65%. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Minasa Baji masih rendah.

D. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Pada umumnya penduduk Desa Minasa Baji bekerja sebagai petani tambak untuk menunjang pendapatannya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

No	Mata pencarian	Jumlah	Persentase %
1	Petani	698	28.81
2	Peternak	327	13.50
3	Pedagang	445	18.37
4	Buruh	536	22.12
5	Pegawai Negeri Sipil	312	12.88
6	TNI / Polri	105	4.33
Jumlah		1420	100

Sumber : *Data Sekunder*, 2018

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diperoleh informasi bahwa penduduk Desa Minasa Baji mempunyai keragaman dalam mata pencarian.

Dapat disimpulkan bahwa di Desa Minasa Baji lebih banyak menjadikan Petani sebagai mata pencahariannya.

E. Keadaan Lahan Berdasarkan Penggunaan

Luas wilayah Desa Minasa Baji yang telah digunakan atau dimanfaatkan sesuai potensi lahan yang ada sehingga sesuai dengan fungsinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 :

Tabel 4. Jenis dan jumlah sarana dan prasarana di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase %
1	Sawah	843.56	65.92
2	Pekarangan dan Pemukiman	436.12	34.08
Jumlah		1279.68	100

Sumber : *Data Sekunder*, 2018

Table 4, menunjukkan bahwa sawah menempati urutan pertama dengan luas lahan yaitu 843.56 ha atau 65,92 % dari luas lahan keseluruhan. Potensi lahan yang luas tersebut, maka pengembangan komoditas pada padi dengan teknologi yang sesuai lebih mendapat kesempatan untuk diadopsi oleh petani, karena lebih memberikan manfaat bagi petani padi khususnya di Desa Minasa Baji.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Karakteristik responden merupakan salah satu cara untuk mengenali ciri-ciri yang dimiliki oleh petani sawah tersebut. Untuk itu pada penelitian ini akan membahas karakteristik responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan.

1. Tingkat Umur

Umur seorang petani berpengaruh terhadap cara atau pola pikir dan kemampuan fisiknya untuk bekerja. Petani yang relatif muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat, lebih cepat menerima hal-hal yang baru, berani mengambil resiko serta dinamis.

Sedangkan seseorang yang berumur tua ada kecenderungan kegiatan usahatani akan semakin menurun dimana kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang dan mengalami kesulitan dalam mengadopsi suatu teknologi baru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Klasifikasi Responden menurut tingkat umur di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

No	Umur (thn)	Jumlah	Persentase %
1	25 - 45	21	70.00
2	46 - 65	6	20.00
3	65 keatas	3	10.00
Jumlah		30	100

Sumber : *Data Primer diolah*, 2019

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menunjukkan salah satu faktor penting, khususnya dalam menghadapi teknologi dan keterampilan berusaha. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pola pikir petani dalam mengambil keputusan dimana petani dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih mudah untuk menerima perubahan yang ada dan lebih mudah pula mengadopsi teknologi baru seperti penanaman padi menggunakan transplanter. Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Klasifikasi tingkat pendidikan di desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	SD	10	33.33
2	SMP	8	26.67
3	SMA	9	30.00
4	Tidak Sekolah	3	10.00
Jumlah		30	100

Sumber : *Data Primer diolah*, 2019

Hal ini memberikan gambaran di Desa Minasa Baji tingkat pendidikan responden tergolong rendah, karena didominasi oleh pendidikan Sekolah Dasar dan Tidak Sekolah. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih tinggi.

3. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga atau satu rumah yang menjadi tanggungan petani termasuk petani responden itu sendiri sebagai kepala keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga menandakan tingkat kemampuan penanggung resiko usaha dan merupakan tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan bagi seluruh anggota keluarganya, juga sumber tenaga kerja keluarga yang dapat membantu dalam usahatani. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga dalam suatu rumah tangga, akan mempengaruhi besarnya pengeluaran.

Untuk jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Klasifikasi tanggungan keluarga responden petani padi di Desa Minasa Baji Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase %
1	0	6	20.00
2	1 – 2	12	40.00
3	3 – 4	7	23.33
4	5 – 6	5	16.67
Jumlah		30	100

Sumber : *Data Primer diolah*, 2019

4. Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki responden petani merupakan gambaran tentang pendapatan petani. Karena luas lahan yang dimiliki oleh petani responden memberikan indikasi tingkat sosial lebih tinggi dibanding dengan petani yang memiliki lahan yang kurang luas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Klasifikasi luas lahan petani padi di desa Minasa Baji kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah	Persentase %
1	0.10 - 0.50	5	16.67
2	1.00 -1.50	11	36.67
3	1.60 - 2.00	7	23.33
4	2.10 -2.50	4	13.67
5	2.60 Keatas	3	10.00
Jumlah		30	100

Sumber : *Data Primer diolah*, 2019

B. Respon Petani Terhadap Penggunaan Rice Transplanter

Setia petani melakukan penanaman tanaman padi menggunakan mesin Transplanter dengan harapan dapat memaksimalkan teknologi penanaman padi, mengenai respon dan persepsi petani tentang sikap, pengetahuan dan perilaku terhadap mesin Transplanter dipengaruhi oleh pemahaman setiap petani.

Keputusan dalam menggunakan Transplanter dilakukan oleh petani setiap kali menanam padi. Proses keputusan menggunakan Transplanter merupakan suatu tindakan dari seorang petani untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu pengambilan keputusan penggunaan Transplanter saat pengolahan merupakan suatu keharusan.

Hasil penelitian tentang respon sikap, pengetahuan dan perilaku petani terhadap penggunaan mesin Transplanter saat menanam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Respon sikap petani terhadap penggunaan mesin Transplanter

No	Uraian	Nilai	Keterangan
1	Penggunaan Transplanter memudahkan penanaman padi	85.56	Tinggi
2	Penanaman padi memerlukan tenaga yang tidak sedikit	87.78	Tinggi
3	Penekanan Biaya produksi padi	90.00	Tinggi
4	Menggunakan Transplanter tidak mengganggu lingkungan sekitar	85.56	Tinggi
5	Jarak tanam padi dapat diatur	88.89	Tinggi
Total		437.78	
Kesimpulan		87.56	Tinggi

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2019

Berdasarkan tabel 9. menunjukkan bahwa, ada 5 bagian atau indikator untuk menilai respon petani terhadap mesin Transplanter dilihat dari sisi sikap. Berdasarkan indikator tersebut diperoleh hasil yaitu indikator 1-5 kemudian dirata-ratakan yaitu jumlah seluruh persentase dari pernyataan tentang penggunaan mesin Transplanter kemudian dibagi 5, Diperoleh nilai yang berkategori tinggi. Ini memberikan gambaran bahwa petani sangat merespon Transplanter terhadap cara tanam padi. Hal ini dapat diketahui dimana petani memberikan persepsi bahwa mesin Transplanter sesuai dengan yang diharapkan dan terjangkau bagi petani.

Tabel 10. Respon pengetahuan petani terhadap penggunaan mesin Transplanter

No	Uraian	Nilai	keterangan
1	Penanaman padi menggunakan dari mesin Transplanter	85,56	Tinggi
2	Manfaat penggunaan mesin Transplanter sesuai harapan petani	91,11	Tinggi
3	Luas tanam per hari dengan menggunakan Transplanter	90,00	Tinggi
4	Biaya operasional tiap hektar lebih sedikit.	93,33	Tinggi
5	Manfaat menggunakan Transplanter terhadap hasil tanam padi	90,00	Tinggi
Total		450,00	-
Kesimpulan		90,00	Tinggi

Sumber: data primer diolah, 2019

Dari tabel 10, ada 5 bagian atau indikator untuk menilai penerimaan petani terhadap mesin Transplanter dilihat dari sisi penanaman padi. Berdasarkan indikator tersebut diperoleh hasil yaitu indikator 1 – 5 kemudian dirata-ratakan diperoleh nilai yang berkategori tinggi. ini memberikan gambaran bahwa petani sangat merespon penggunaan mesin Transplanter pada saat menanam padi. Hal ini dapat diketahui dimana sampel petani memberikan persepsinya bahwa manfaat mesin Transplanter sangat baik manfaatnya, dapat meningkatkan hasil produksi padi petani.

Tabel 11. Respon perilaku petani terhadap penggunaan mesin Transplanter

No	Uraian	nilai	keterangan
1	Penggunaan Transplanter saat tanam padi	88,89	Tinggi
2	Transplanter tidak mengganggu proses tanam padi	90,00	Tinggi
3	Penghematan biaya tanam padi	92,22	Tinggi
4	Mempercepat proses tanam padi	87,78	Tinggi
5	Meningkatkan produksi padi	92,22	Tinggi
Total		451,11	-
Kesimpulan		90,22	Tinggi

Sumber: data primer diolah, 2019

Dari tabel 11, ada 5 bagian atau indikator untuk menilai persepsi petani terhadap Transplanter. Berdasarkan indikator tersebut diperoleh hasil yaitu indikator 1 – 5 kemudian dirata-ratakan diperoleh nilai yang berkategori tinggi. Ini memberikan gambaran bahwa konsumen sangat merespon penggunaan Transplanter dilihat dari sisi jarak tanam dan kecepatan. Hal ini dapat dilihat dimana sampel memberikan tanggapan bahwa pola tanam padi lebih baik, berdasarkan hasil tanam padi, dan menurut petani bahwa saat penanaman padi sawah sangat cocok menggunakan Transplanter.

C. Faktor yang berpengaruh respon petani terhadap penggunaan Rice Transplanter

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap respon petani terhadap penggunaan mesin Transplanter adalah sikap, pengetahuan dan perilaku. Langkah yang dilakukan adalah menganalisis faktor yang mempengaruhi respon petani.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Faktor yang Mempengaruhi Respon petani terhadap penggunaan mesin Transplanter

Variabel	Tanda Harapan	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung	Prob.	Signifikan
C	+/-	-1,358	1,205	-1,127	0,270	**
X ₁	+	0,414	0,046	8,944	0,000	***
X ₂	+	0,334	0,050	6,731	0,000	***
X ₃	+	0,349	0,048	7,231	0,000	***
R ²		0,923	*** : Signifikan pada tingkat Kesalahan 1%			
Adjusted R-squared		0,852	** : Signifikan pada tingkat Kesalahan 5 %			
S.E. of regression		0,242	ns : Tidak signifikan			
F-statistik		50,072***				

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

$$Y = \ln\beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \mu$$

$$-1,358 = 0,414 X_1 + 0,334 X_2 + 0,349 X_3 + 0,242$$

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada tabel diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,923. Hal ini berarti sebanyak 100 persen variasi dari variabel persepsi dapat dijelaskan oleh variasi independen dalam model. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F hitung (α : 1%), sebesar 50,072 lebih besar dari F tabel (2,98) berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap respon petani.

Hasil uji t terhadap variabel independen menunjukkan variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap respon penggunaan mesin transplanter adalah sikap (X_1), pengetahuan (X_2), dan perilaku (X_3). Koefisien regresi sikap, pengetahuan dan

perilaku bertanda positif. Berarti setiap penambahan faktor persepsi petani tersebut akan menaikkan respon petani terhadap penggunaan mesin Transplanter.

1. Sikap

Koefisien regresi sikap mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh nyata pada respon petani terhadap penggunaan mesin Transplanter, Koefisien regresi Sikap sebesar 0,414, hasil uji t berpengaruh nyata terhadap respon petani. Hal ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh nyata terhadap respon petani. Sikap berpengaruh positif terhadap kualitas alat pertanian, hal ini juga berlaku pada tanaman padi. Apabila penggunaan mesin Transplanter dapat memberikan kepuasan bagi petani, maka petani tidak memperlmasalahkan jika penggunaan mesin Transplanter dioptimalkan. Oleh karena itu sikap adalah bagian yang memberi kesan untuk menilai suatu alat pertanian, dalam hal ini adalah penggunaan mesin Transplanter, mempermudah proses penanaman tanaman padi bagi petani serta mempercepat waktu penanaman.

2. Pengetahuan

Koefisien regresi pengetahuan mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh nyata terhadap respon petani terhadap penggunaan mesin Transplanter, Koefisien regresi pengetahuan sebesar 0,334, hasil uji t berpengaruh nyata pada respon petani. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh nyata terhadap respon petani. Pengetahuan penggunaan mesin Transplanter memberikan penilaian kepuasan kepada petani. Oleh karena itu pengetahuan adalah bagian yang memberi kesan untuk menilai suatu objek, dalam hal ini adalah penggunaan mesin Transplanter.

3. Perilaku

Koefisien regresi perilaku mempunyai koefisien regresi positif dan berpengaruh nyata terhadap respon petani terhadap penggunaan mesin Transplanter, Koefisien regresi perilaku sebesar 0,349, hasil uji t berpengaruh nyata pada tingkat respon petani. Perilaku penggunaan mesin Transplanter memberikan penilaian kepuasan kepada petani. Oleh karena itu perilaku petani adalah bagian yang memberi kesan untuk menilai suatu mesin pertanian, dalam hal ini adalah penggunaan mesin Transplanter. Perilaku petani adalah salah satu bagian yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menentukan penilaian respon petani terhadap suatu mesin pertanian dalam hal ini penggunaan mesin Transplanter. Berdasarkan penilaian petani ditinjau dari hasil responden, maka penggunaan mesin Transplanter dapat diterima dengan baik oleh petani berdasarkan indikator perilaku.

- a. Sikap yang baik dan pengetahuan yang cukup dari petani terhadap penggunaan mesin Transplanter dalam penanaman padi
- b. Penggunaan mesin Transplanter dengan jumlah yang cukup besar

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Respon petani terhadap penggunaan mesin Transplanter dikecamatan Bantimurung kabupaten maros termasuk dalam kategori tinggi.
2. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap respon petani penggunaan mesin Transplanter adalah sikap, pengetahuan dan perilaku.

B. Saran

1. Pemerintah perlu meningkatkan pendidikan petani tentang teknologi mesin rice transplanter dengan penyuluhan-penyuluhan dan studi banding, sehingga dengan meningkatnya pendidikan petani tentang teknologi mesin rice transplanter diharapkan mampu mengimplementasikan teknologi dengan baik danberkelanjutan.
2. Saran yang bisa peneliti berikan kepada petani adalah penguatan motivasi dalam menggunakan teknologi mesin rice transplanter dengan mencoba kembali inovasi serta berkunjung atau belajar ke kelompok tani lain yang sudah mampu menggunakan teknologi rice transplanter dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Lakitan, Benyamin. 2012. *Dasar-dasar Fisiologi Tumbuhan*. Jakarta: Rajawali press.
- Purwadi, T. 1990. *Mesin dan Peralatan Usaha Tani*. Edisi keenam. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Ciptohadijoyo, S. 1991. *Alat dan Mesin Pertanian*. Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta
- Alihamsyah, T.1991. *Analisis Biaya dan Penggunaan Alat dan Mesin Pertanian dalam Suatu Usahatani*. Dalam Kumpulan Materi Latihan Peningkatan Keterampilan Pelaksanaan Penelitian Pengembangan Sistem Usahatani. Proyek Penelitian Pertanian Lahan Pasang Surut dan Rawa (SWAMP-II) Halaman: 108-17.
- Irwanto.1980. *Ekonomi Engeenering di Bidang Mekanisasi Pertanian*.Institut Pertanian Bogor. Gramedia Jakarta.
- Soedianto, dkk. 1982. *Bercocok Tanam Jilid I*. Jakarta: CV Yasaguna.
- Koentjaraningrat, 1974. *kebudayaan, mentalitet, dan pembangunan*. jakarta: gramedia.
- Kartono, K. 2000. *Hygiene Mental*. Jakarta : CV. Mandar Maju.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offsets.
- Soekartawi . 1998. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian Teori dan Aplikasi*. Rajawali Press. Jakarta.
- Soeharjo.A, Dillon J.L. 1986. *Ilmu Usaha Tani*. Cetakan ketiga. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Djamaludin Malik & Yosol Iriantara.1994, *Komunikasi Persuasif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Foster, A.S., and Gifford, E.M. 1973. *Comparative Morphology of Vascular Plants*. Second Edition. San Francisco: W.H. Freeman and Company.
- AAK., 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

- Dixon, Martin, *Textbook On International Law : Third Edition*, Blackstone Press Limited, New York, 1982
- Hanafi. 1997. “*Analisa Laporan Keuangan* “. Yogyakarta. AMP YKPN
- Hardjodinomo, S. 1987. Bertanam Padi. Bina Cipta, Bandung.
- Roy,J,1981. *Principles of Refrigeration Second Edition SI Version*. Texas :Jhon Willey and Sons
- Totok Mardikanto,1988. Komunikasi pembangunan Surakarta Sebelas Maret University Press

Lampiran : 1

KUESIONER

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur / Jenis kelamin :
3. Alamat :
4. Pendidikan :
5. Jumlah keluarga :
6. Nama kelompok tani :
7. Jabatan dalam kelompok :
8. Luas Lahan Sawah :

B. Pertanyaan untuk mengetahui tingkat sikap responden

1. Transplanter adalah alat atau mesin pertanian untuk menanam padi dengan efektif dan hemat tenaga kerja !
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
2. Salah satu kegiatan dalam budidaya padi yaitu tanam padi yang memerlukan tenaga tidak sedikit !
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
3. Tujuan dilakukan penanaman menggunakan Transplanter untuk menekan biaya produksi padi !
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
4. Menggunakan Transplanter pada saat tanam tidak mengganggu lingkungan di sekitar !
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. Tidak setuju

5. Menggukana Transplanter jarak tanam padi dapat di atur!
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. Tidak setuju

C. Pertanyaan untuk mengukur tingkat Pengetahuan responden

1. Apakah bapak/ibu mengetahui Proses penanaman padi dengan mesin?
 - a. Sangat mengetahui
 - b. Mengetahui
 - c. Kurang mengetahui
 - d. Tidak mengetahui
2. Apakah bapak/ibu mengetahui manfaat penggunaan mesin Transplanter?
 - a. Sangat mengetahui
 - b. Mengetahui
 - c. Kurang mengetahui
 - d. Tidak mengetahui
3. Apakah bapak/ibu mengetahui luas tanam menggunakan Transplanter per hari?
 - a. Sangat mengetahui
 - b. Mengetahui
 - c. Kurang mengetahui
 - d. Tidak mengetahui
4. Apakah bapak/ibu mengetahui Biaya operasional Transplanter tiap hektar?
 - a. Sangat mengetahui
 - b. Mengetahui
 - c. Kurang mengetahui
 - d. Tidak mengetahui
5. Apakah bapak/ibu mengetahui manfaat Transplanter terhadap hasil tanam padi?
 - a. Sangat mengetahui
 - b. Mengetahui
 - c. Kurang mengetahui
 - d. Tidak mengetahui

D. Pertanyaan untuk mengetahui tingkat Perilaku responden

1. Apakah bapak/ibu mau menggunakan Transplanter saat menanam padi?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
2. Apakah dengan menggunakan Transplanter tidak mengganggu Proses penanaman?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
3. Apakah dengan mesin Transplanter dapat menghemat biaya tanam?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
4. Penggunaan mesin transplanter, dapat mempercepat tanam padi?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
5. Penggunaan mesin Transplanter meningkatkan hasil produksi padi?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. ragu-ragu
 - d. Tidak setuju

Lampiran : 2

No	Nama Reponden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Tanggungan Keluarga	Luas Lahan (Ha)
1	H. Amiruddin	30	SMP	2	1,00
2	Abd. Rasyid	50	SD	3	2,00
3	Arsyad	29	SMA	2	1,40
4	Baddu	67	Tidak Sekolah	4	2.80
5	Salihang	33	SD	5	1,00
6	H. Tamsir	40	SD	0	1,30
7	H.Abd. Karim	43	SMP	4	2,20
8	Abd. Malik	49	SMP	2	0,30
9	Agustan	28	SMP	2	1,65
10	Muh.Yusuf	57	SD	5	1,00
11	Abd.Rahman	38	SMA	5	1,25
12	Muh.Asri	36	SMA	0	1,25
13	Enre	66	Tidak Sekolah	3	3,00
14	Patahuddin	26	SD	1	1,20
15	Samad	60	Tidak Sekolah	3	2,15
16	Arsyad	41	SMA	2	0,50
17	Sirajuddin	67	SMA	2	1,90
18	Amirullah	33	SMP	1	2,00
19	Hattabo	31	SMA	2	1,85
20	Rustam	61	SD	5	1,45
21	Tamrin	29	SMP	4	3,00
22	Sahabuddin	30	SMP	0	0,30
23	H.Mas'ud	44	SMA	0	0,15
24	M. Ali. B	40	SD	2	1,80
25	Syarifuddin	45	SD	0	0,25
26	Patahuddin	26	SMA	0	2,50
27	Muh. Yusuf	57	SD	5	1,30
28	Ilyas	35	SMA	3	2,20
29	Akbar. S	31	SD	2	1,00
30	Rahman	42	SMP	1	2,00

Lampiran : 3

HASIL ANALISIS REGRESI

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Penggunaan Mesin Tanam Padi	13.3000	.59596	30
Sikap	13.1333	1.00801	30
Pengetahuan	13.5000	.93772	30
Perilaku	13.5000	.93772	30

Correlations

		Penggunaan Mesin Tanam Padi	Sikap	Pengetahuan	Perilaku
Pearson Correlation	Penggunaan Mesin Tanam Padi	1.000	.505	.401	.524
	Sikap	.505	1.000	-.255	-.109
	Pengetahuan	.401	-.255	1.000	.098
	Perilaku	.524	-.109	.098	1.000
Sig. (1-tailed)	Penggunaan Mesin Tanam Padi	.	.002	.014	.001
	Sikap	.002	.	.087	.282
	Pengetahuan	.014	.087	.	.303
	Perilaku	.001	.282	.303	.
N	Penggunaan Mesin Tanam Padi	30	30	30	30
	Sikap	30	30	30	30
	Pengetahuan	30	30	30	30
	Perilaku	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perilaku, Pengetahuan, Sikap ^b		Enter

a. Dependent Variable: Penggunaan Mesin Tanam Padi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.852	.835	.24177

a. Predictors: (Constant), Perilaku, Pengetahuan, Sikap

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.780	3	2.927	50.072	.000 ^b
Residual	1.520	26	.058		
Total	10.300	29			

a. Dependent Variable: Penggunaan Mesin Tanam Padi

b. Predictors: (Constant), Perilaku, Pengetahuan, Sikap

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.358	1.205		-1.127	.270		
Sikap	.414	.046	.700	8.944	.000	.928	1.078
Pengetahuan	.334	.050	.526	6.731	.000	.930	1.075
Perilaku	.349	.048	.549	7.231	.000	.983	1.018

a. Dependent Variable: Penggunaan Mesin Tanam Padi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Sikap	Pengetahuan	Perilaku
1	1	3.988	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.007	24.230	.00	.50	.17	.06
	3	.004	31.096	.00	.02	.40	.67
	4	.001	63.047	1.00	.48	.43	.27

a. Dependent Variable: Penggunaan Mesin Tanam Padi

Lampiran : 4

Responden	Sikap					Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5		
1	3	2	2	2	2	11	2.20
2	3	3	2	3	2	13	2.60
3	3	2	2	3	3	13	2.60
4	2	2	3	3	2	12	2.40
5	3	3	3	3	3	15	3.00
6	3	2	2	2	3	12	2.40
7	3	3	3	2	2	13	2.60
8	2	2	3	2	3	12	2.40
9	3	3	3	2	3	14	2.80
10	3	2	3	2	3	13	2.60
11	2	3	3	2	3	13	2.60
12	2	3	3	3	3	14	2.80
13	3	2	3	2	1	11	2.20
14	3	3	2	3	3	14	2.80
15	3	3	3	2	3	14	2.80
16	3	2	3	3	3	14	2.80
17	2	3	3	2	2	12	2.40
18	2	3	3	3	3	14	2.80
19	3	3	2	3	3	14	2.80
20	3	2	3	3	2	13	2.60
21	2	3	3	3	3	14	2.80
22	2	3	2	3	3	13	2.60
23	3	2	3	3	3	14	2.80
24	2	3	2	3	3	13	2.60
25	3	3	3	2	2	13	2.60
26	2	3	2	2	3	12	2.40
27	2	3	3	3	3	14	2.80
28	2	3	3	3	3	14	2.80
29	2	2	3	2	3	12	2.40
30	3	3	3	3	2	14	2.80
Total	77	79	81	77	80		
Rata-rata	2.5667	2.6333	2.7000	2.5667	2.6667		
Nilai diharapkan	90	90	90	90	90		
NO/NH	0.8556	0.8778	0.9000	0.8556	0.8889		
Tingkat Persepsi	85.56	87.78	90.00	85.56	88.89		
Keterangan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi		
Kesimpulan	437.78		87.56	Tinggi			

Lampiran : 5

Responden	Pengetahuan					Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5		
1	3	3	3	2	3	14	2.80
2	3	3	3	3	2	14	2.80
3	2	3	2	3	3	13	2.60
4	3	3	2	2	3	13	2.60
5	2	2	3	2	3	12	2.40
6	3	3	3	3	3	15	3.00
7	3	3	2	3	2	13	2.60
8	3	2	3	3	3	14	2.80
9	3	3	3	2	3	14	2.80
10	3	3	2	3	2	13	2.60
11	3	3	3	3	3	15	3.00
12	3	3	3	3	3	15	3.00
13	2	3	3	3	2	13	2.60
14	3	3	3	3	3	15	3.00
15	3	2	3	2	3	13	2.60
16	2	3	2	2	3	12	2.40
17	2	3	3	3	3	14	2.80
18	2	2	3	3	2	12	2.40
19	3	3	2	3	2	13	2.60
20	3	3	2	3	2	13	2.60
21	2	3	3	3	3	14	2.80
22	3	3	3	3	3	15	3.00
23	2	3	3	3	2	13	2.60
24	2	2	3	3	3	13	2.60
25	3	2	3	3	3	14	2.80
26	2	3	2	3	3	13	2.60
27	2	2	2	3	3	12	2.40
28	2	2	3	3	3	13	2.60
29	2	3	3	3	3	14	2.80
30	3	3	3	3	2	14	2.80
Total	77	82	81	84	81		
Rata-rata	2.5667	2.7333	2.7000	2.8000	2.7000		
Nilai diharapkan	90	90	90	90	90		
NO/NH	0.8556	0.9111	0.9000	0.9333	0.9000		
Tingkat Persepsi	85.56	91.11	90.00	93.33	90.00		
Keterangan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi		
Kesimpulan	450.00		90.00	Tinggi			

Lampiran : 6

Responden	Perilaku					Total	Rata-rata
	1	2	3	4	5		
1	3	3	3	2	3	14	2.80
2	3	3	3	3	3	15	3.00
3	3	3	3	3	2	14	2.80
4	3	3	3	2	3	14	2.80
5	2	3	3	2	3	13	2.60
6	2	2	3	3	3	13	2.60
7	3	3	2	3	3	14	2.80
8	3	3	2	3	2	13	2.60
9	3	3	2	3	3	14	2.80
10	2	3	2	3	3	13	2.60
11	2	3	3	3	3	14	2.80
12	3	2	3	3	3	14	2.80
13	3	3	2	2	3	13	2.60
14	3	3	3	3	3	15	3.00
15	2	3	3	3	3	14	2.80
16	3	3	3	2	2	13	2.60
17	2	3	3	2	3	13	2.60
18	3	2	3	2	2	12	2.40
19	2	2	3	2	3	12	2.40
20	3	3	3	2	3	14	2.80
21	3	2	2	3	2	12	2.40
22	2	3	2	2	2	11	2.20
23	2	3	3	3	3	14	2.80
24	3	3	3	3	2	14	2.80
25	2	2	3	3	3	13	2.60
26	3	3	3	3	3	15	3.00
27	3	2	3	2	3	13	2.60
28	3	2	3	3	3	14	2.80
29	3	3	3	2	3	14	2.80
30	3	2	3	3	3	14	2.80
Total	80	81	83	78	83		
Rata-rata	2.6667	2.7000	2.7667	2.6000	2.7667		
Nilai diharapkan	90	90	90	90	90		
NO/NH	0.8889	0.9000	0.9222	0.8667	0.9222		
Tingkat Persepsi	88.89	90.00	92.22	86.67	92.22		
Keterangan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi		
Kesimpulan	450.00		90.00	Tinggi			

Lampiran : 7





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Samsuriadi Lahir di Maros 30 Nopember 1986, merupakan anak ke empat dari sembilan bersaudara dari pasangan H. Dudding dan Hj. Masta. Pada tahun 1999 menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD. Neg. 20 Barandasi Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Pada tahun 2002 menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Neg. 2 Maros Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Kemudian melanjutkan pendidikan melalui paket C dan lulus pada tahun 2013, mendaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muslim Maros (UMMA) pada Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan (FAPERTAHUT) pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2019 dengan predikat sangat memuaskan.